

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI KECAMATAN PAGIMANA KABUPATEN BANGGAI

Syafrin Pontoh^{1*}, Rezki Awalita², Rusli², Rusmidin³

¹Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

³Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

*Corresponding Author, Email: [Syafrin.pontoh15@gmail.com](mailto: Syafrin.pontoh15@gmail.com)

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima:
22 September
2023

Disetujui:
23 Oktober 2023

Abstrak

Peraturan daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai Tahun 2012 - 2032 di tetapkan sebagai Kawasan Peruntukan Perikanan atau Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pagimana. Pada sektor perikanan tangkap dan kelautan di Kabupaten Banggai mempunyai potensi yang sangat besar dikarenakan luas wilayah perairannya $\pm 20.309 \text{ Km}^2$, dan berada di Zona II Teluk Tomini dan Zona III Teluk Tolo, serta jumlah perikanan tangkap mencapai $\pm 48.621,1 \text{ Ton}$. Tujuan penelitian yaitu mengetahui strategi pengembangan Kawasan Minapolitan yang ada di Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis yang digunakan berupa analisis Skalogram dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis Skalogram arahan dari zonasi Kawasan Minapolitan Kecamatan Pagimana ialah : Zona inti/minapolis di arahkan di Kelurahan Pagimana. Namun untuk Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan hanya terfokus pada Zona Inti/Minapolis saja. Hasil analisis SWOT berupa strategi yang di lakukan untuk mengembangkan Kawasan Minapolitan agar terus berkelanjutan dan dapat membawa dampak yang positif baik untuk pemerintah setempat atau pun bagi masyarakat nelayan yang sebagai pelaku ekonomi pada sektor perikanan tangkap..

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Kawasan Minapolitan, Kecamatan Pagimana.

I. PENDAHULUAN

Kawasan minapolitan ini dapat dijadikan sebuah alternatif solusi dalam pengembangan kawasan, serta dapat menciptakan lapangan kerja dan usaha baru, bahkan mampu mendukung perkembangan kawasan perkotaan, pengaruh lain dengan adanya kawasan minapolitan dapat mengatasi kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan menghasilkan kemiskinan di pedesaan, dan proses urbanisasi yang tidak terkendali semakin mendesak produktifitas lahan, konsep dasar pengembangan kawasan minapolitan adalah upaya menciptakan pembangunan inter-regional berimbang, khususnya dengan meningkatkan ketertarikan pembangunana kota-desa, Kawasan Minapolitan merupakan kawasan ekonomi unggulan dengan komoditas utama produk kelautan dan perikanan, yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran, perdagangan dan jasa dalam aspek kelautan, hal ini bagaimana mengelolah sumber daya alam. Sehingga dapat menjadikan sebuah kawasan yang mandiri, serta dapat meningkatkan perekonomiannya sendiri di tinjau dari komoditas unggulan. Pembangunan sektor kelautan dan perikanan perlu dilakukan dengan cara konsep minapolitan dimana salah satu tujuan konsep ini untuk mengembangkan kawasan ekonomi unggulan menjadi lebih produktif. (Sumber Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.32/MEN/2010 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan. Salah satu daerah di Indonesia yang di tetapkan menjadi kawasan minapolitan antara lain yaitu Kabupaten Banggai. Kabupaten Banggai merupakan salah satu daerah yang berada pada Sulawesi Tengah yang memiliki potensi perikanan yang besar. Kecamatan Pagimana memiliki luas 913,34 km² yang terdiri dari 33 Kelurahan/Desa. Potensi perikanan di Kecamatan Pagimana terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Kecamatan Pagimana merupakan daerah yang di tetapkan sebagai kawasan strategis tentang pengembangan kawasan minapolitan hal ini bisa dilihat dari Perda RTRW, RTRW dan data statistik (Sumber Kabupaten Banggai Dalam Angka Tahun 2021), pada Perda RTRW di jelaskan pada paragraf 4 tentang penetapan kawasan peruntukan perikanan pada pasal 30 dijelaskan bahwa Kawasan peruntukan perikanan tangkap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, tersebar di seluruh wilayah perairan laut, Kabupaten Banggai dan Rincian kawasan peruntukan perikanan sebagaimana di maksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran III A No.2. Bagian C. 3 yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini, dimana Kecamatan Pagimana Masuk di dalamnya. Serta pada data statistik tercatat pada tahun 2019 jumlah rumah perikanan tangkap berjumlah 2.189 unit, dan pada tahun 2020 berjumlah menjadi 1.527 unit. Hal ini bisa di lihat bahwa potensi dan permasalahan perikanan dapat menjadi peluang besar bagi Kecamatan Pagimana untuk di kembangkan sebagai kawasan minapolitan.

Namun dengan potensi yang ada, belum terdapat aturan atau arahan yang membahas tentang zonasi serta deleniasi kawasan minapolitan yang ada di Kecamatan Pagimana, pemerintah juga belum mengoptimalkan potensi yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, di lihat dari potensi hingga permasalahan, penelitian ini di jadikan sebagai acuan, sehingga penelitian ini mengangkat judul yaitu “ Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pagimana, Kab. Banggai “.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode mix yakni, Kualitatif dan Kuantitatif, antara pendekatan secara Kuantitatif dan juga penelitian secara Kualitatif. Pada Penelitian ini menggabungkan dua metode, peneliti berharap kekurangan di setiap metode dapat melengkapi dan menyempurnakan, dan pada nantinya untuk menganalisis Analisis Skalogram menggunakan metode Kualitatif yang menghasilkan perhitungan yang pasti, untuk menghitung penyebaran Sarana dan Prasarana, sedangkan Analisis Swot dan Deskriptif menggunakan metode Kuantitatif yang menghasilkan Strategi hingga arahan berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengumpulan informasi di lapangan.

Letak Lokasi Penelitian terpusat pada ibu kota Kecamatan yakni Kelurahan Pagimana itu sendiri. Kecamatan Pagimana berada pada bagian pesisir serta terletak pada bagian Barat Kabupaten Banggai, dan Kecamatan Pagimana memiliki luas 913,34 km² atau 91334.2 ha, yang terdiri dari 33 Kelurahan/Desa. Kelurahan Pagimana sebagai ibu kota Kecamatan Pagimana, dengan hampir keseluruhan menjadi pusat aktivitas masyarakat Pagimana dari perkantoran hingga pemenuhan bahan pangan.

Variabel teruraikan berdasarkan teori yang telah dirangkum pada bab tinjauan pustaka variabel dipilih menyesuaikan dengan sasaran pada penelitian selanjutnya akan didapatkan beberapa indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Aspek	Variabel Penelitian	Sub Variabel
1	Fisik	Aksesibilitas	Jalan Jarak antar zona
		Kondisi Fisik Lingkungan	Potensi Lahan/Tapak Kawasan Kualitas Air Jenis Tanah

No	Aspek	Variabel Penelitian	Sub Variabel
		Sarana dan Prasarana	Kondisi Fisik Bangunan Sarana Sarana Pendidikan Sarana Kesehatan Sarana Utilitas Umum Sarana Pelayanan Umum Sarana Perdagangan dan Jasa Sarana Penjemuran Hasil Perikanan Peralatan Penangkapan Ikan Sarana Kelembagaan Sarana Pengawetan dan Pengepakan Gudang Prasarana Tempat Bongkar Muat Barang Tempat Mengumpulkan Hasil Perikanan Jaringan Listrik Jaringan Air Bersih Jaringan Telekomunikasi

Sumber: Modifikasi Teori, 2023

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pagimana, Kab. Banggai” berikut teruraikan hasil indentifikasi pada masing-masing aspek yang dibutuhkan.

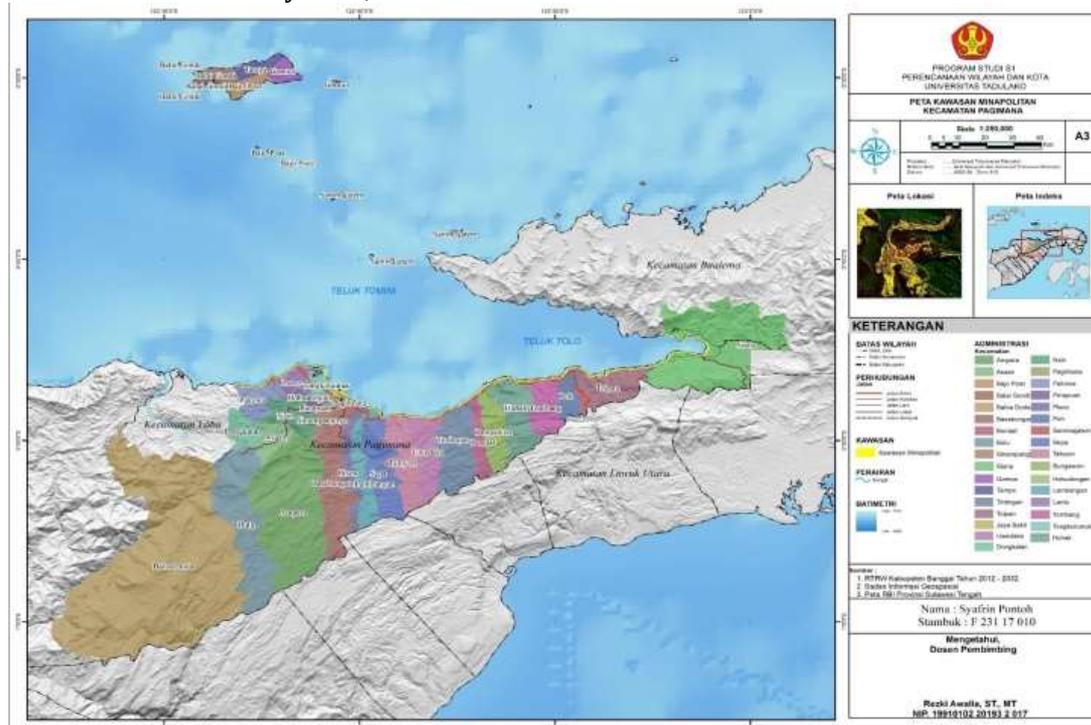
Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Pagimana

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.32/MEN/2010 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan, yang dimaksud dengan Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan atau kegiatan pendukung lainnya. di Indonesia telah di tetapkan pada 33 Provinsi yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, bahwa 197 Kawasan yang telah disahkan menjadi Kawasan Minapolitan. Berdasarkan Peraturan Mentri di atas maka Kabupaten Banggai salah satu daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, ditetapkannya sebagai Kawasan Minapolitan.

Kabupaten Banggai memiliki 23 Kecamatan, hampir keseluruhan Kecamatan yang berada pada Kabupaten Banggai berada di wilayah pesisir pantai, dengan luas wilayah laut $\pm 20.309,68$ Km², dan berada di Zona II Teluk Tomini dan Zona III Teluk Tolo, serta Panjang garis pantai $\pm 613,25$ Km. Potensi Lestari perikanan laut yang di miliki yaitu $\pm 48.621,1$ ton pertahun yang terdiri atas ikan pelagis $\pm 39.387,9$ ton/tahun dan ikan Demersal $\pm 9.239,2$ Ton/tahun. Kabupaten Banggai juga memiliki Areal Pertambakan yaitu seluas ± 8.825 Ha, jenis yang di budidayakan yaitu udang windu (ekspori USA, Uni Eropa dan Asia), Vannamei dan Ikan Bandeng. Sedangkan untuk areal Kolam Air tawar seluas ± 260 Ha untuk budidaya ikan mas dan ikan nila. Untuk Budidaya laut potensi yang ada seluas ± 6.396 Ha, yang baru di dimanfaatkan ± 78.800 m² untuk budidaya rumput laut (± 44.750 m²), budidaya kerapu/keramba apung (± 430 m²), kepiting Bakau (± 30.300 m²) dan budidaya mutiara. Sebagian besar wilayah kabupaten Banggai yang berada di wilayah pesisir, olehnya itu Desa yang ada di dominasi oleh Desa pesisir sejumlah 131 Desa (Data sebelum pemekaran) dengan 14.067 Rumah tangga perikanan (RTP). Kabupaten

Banggai memiliki 72 buah pulau yang tersebar di beberapa Kecamatan, 2 Pulau berpenghuni, 70 Pulau tidak berpenghuni, 33 Pulau telah memiliki nama, 39 belum memiliki nama. *(Berdasarkan RTRW Kabupaten Banggai Tahun 2012 – 2032.)*

Dalam Kabupaten Banggai yang telah di tunjuk sebagai Kawasan Minapolitan, mengharuskan penetapan Kawasan Peruntukan Perikanan pada wilayahnya melalui Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), dalam peruntukannya maka di tetapkan empat Kecamatan yakni Kecamatan Luwuk, Nuhon, Bunta dan Pagimana. Namun untuk itu dalam PERDA RTRW Kabupaten Banggai Tahun 2012-2032, Kabupaten Banggai dan Rincian kawasan peruntukan perikanan sebagaimana di maksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran III A No.2. Bagian C. 3 yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini. Pada awal penetapan Kecamatan Pagimana sebagai daerah pengembangan Kawasan Minapolitan, Kecamatan Pagimana terbagi atas dua jenis perikanan, yaitu perikanan tangkap yang meliputi perikanan laut dan perairan umum serta perikanan budidaya yang meliputi budidaya laut, kolam, dan juga keramba. Pada Kecamatan Pagimana pada tahun 2019 jumlah rumah perikanan tangkap berjumlah 2.189 unit, dan pada tahun 2020 berjumlah menjadi 1.527 unit, dan produksi perikanan laut sebanyak 634.38 Ton, tercatat pada tahun 2020 dan untuk komoditas unggulan yang berada pada Kecamatan Pagimana ialah Ikan Kerapu, Ikan Kakap, Ikan Lolosi, Ikan Lajang, Ikan Kuwe, Ikan Kembang, Ikan Tengiri, Ikan Cakalang, dan Lain-lain, berdasarkan Dinas Kelautan Dan Perikanan, UPT Pelabuhan Perikanan Wilayah III, Tahun 2020.



Gambar 1. Peta Kawasan Minapolitan Kecamatan Pagimana

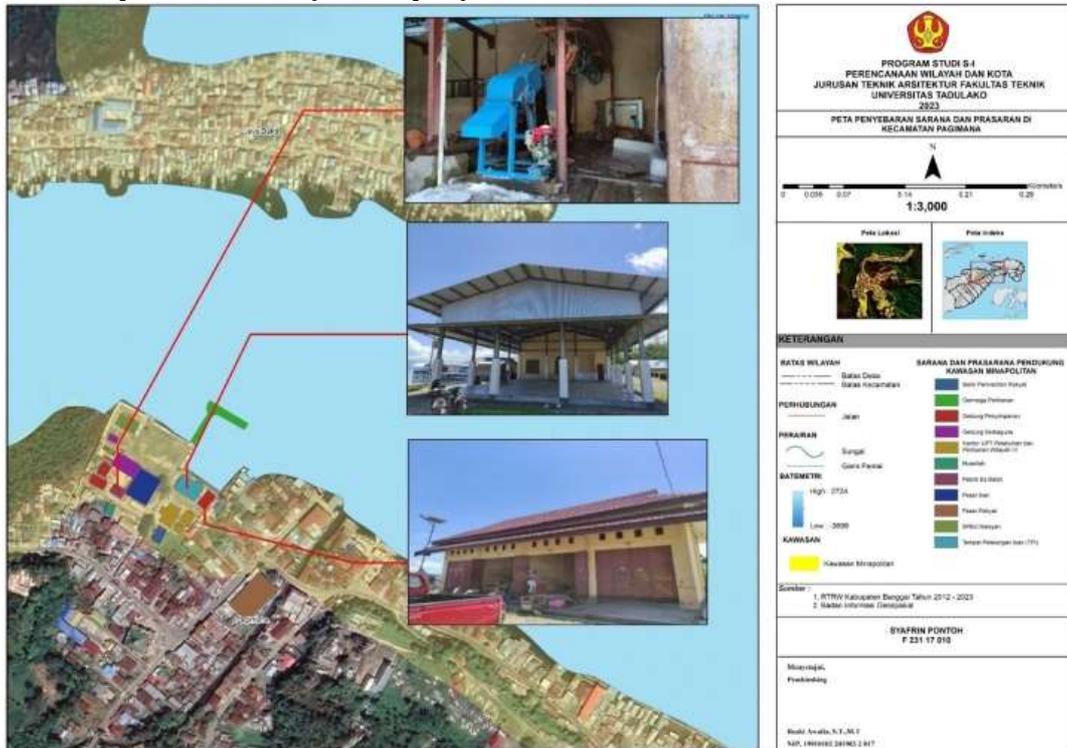
Sumber: RTRW Kabupaten Banggai 2012-2032

Pada Gambar 1 bisa dilihat di atas untuk Kawasan Minapolitan berada pada Bagian Pesisir Garis Pantai, penentuan Kawasan ini merujuk pada RTRW Kabupaten Banggai tahun 2012 – 2032, tentang Kawasan Minapolitan yang berada pada seluruh garis pantai Kabupaten Banggai, secara tidak langsung pesisir Kecamatan Pagimana masuk akan hal itu.

Sarana Dan Prasarana Penunjang Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Pagimana

Sarana dan Prasarana salah satu faktor dalam pembangunan serta pengembangan sebuah kawasan, Sarana dan Prasarana di Kecamatan Pagimana telah diidentifikasi secara langsung maupun di observasi melalui kajian pustaka hal ini memudahkan menganalisis

Skalogram, namun faktor yang penting lainnya ialah identifikasi sarana dan prasarana penunjang kawasan minapolitan di Kecamatan Pagimana, Kelurahan Pagimana, hal ini merupakan syarat dalam pengembangan atau penetapan sebuah Kawasan Minapolitan yang terdapat Dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.18/MEN/2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan, suatu kawasan minapolitan sebaiknya mempunyai karakteristik.



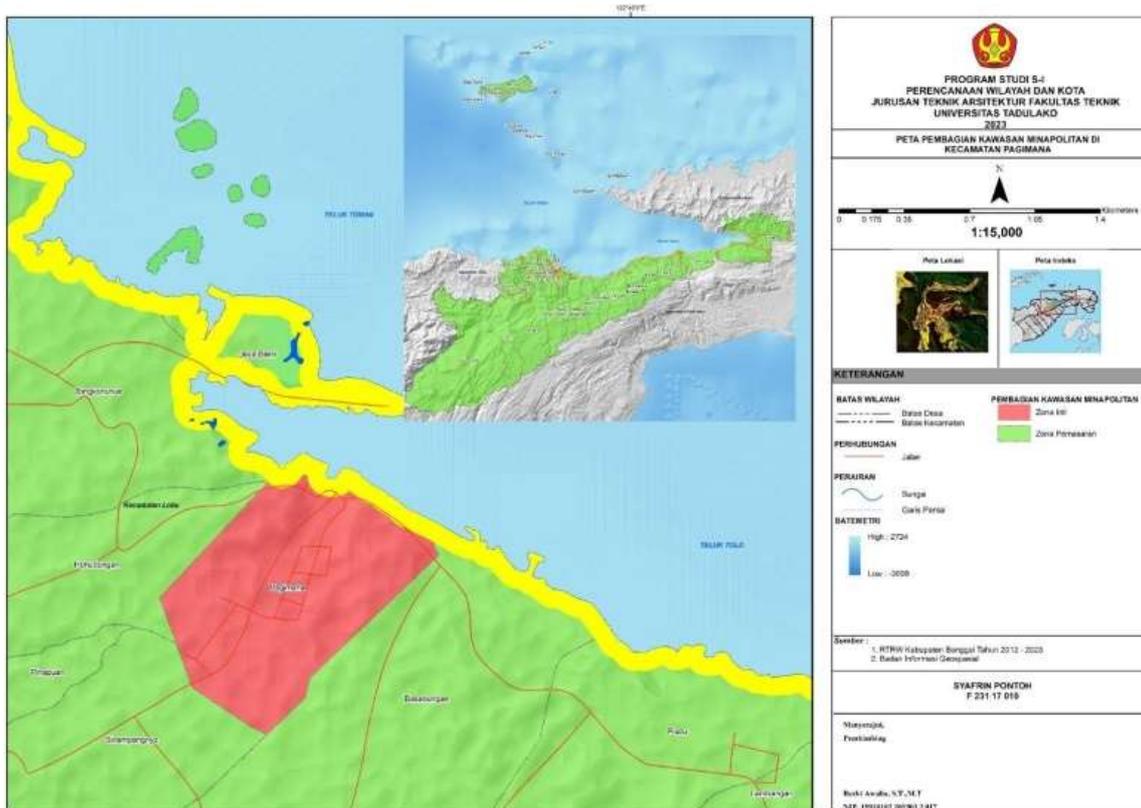
Gambar 2. Peta Sebaran Sarana dan Prasarana Penunjang Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pagimana
Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 3. Peta Sebaran Sarana dan Prasarana Penunjang Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pagimana
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Analisis Penentuan Zonasi Kawasan Minapolitan

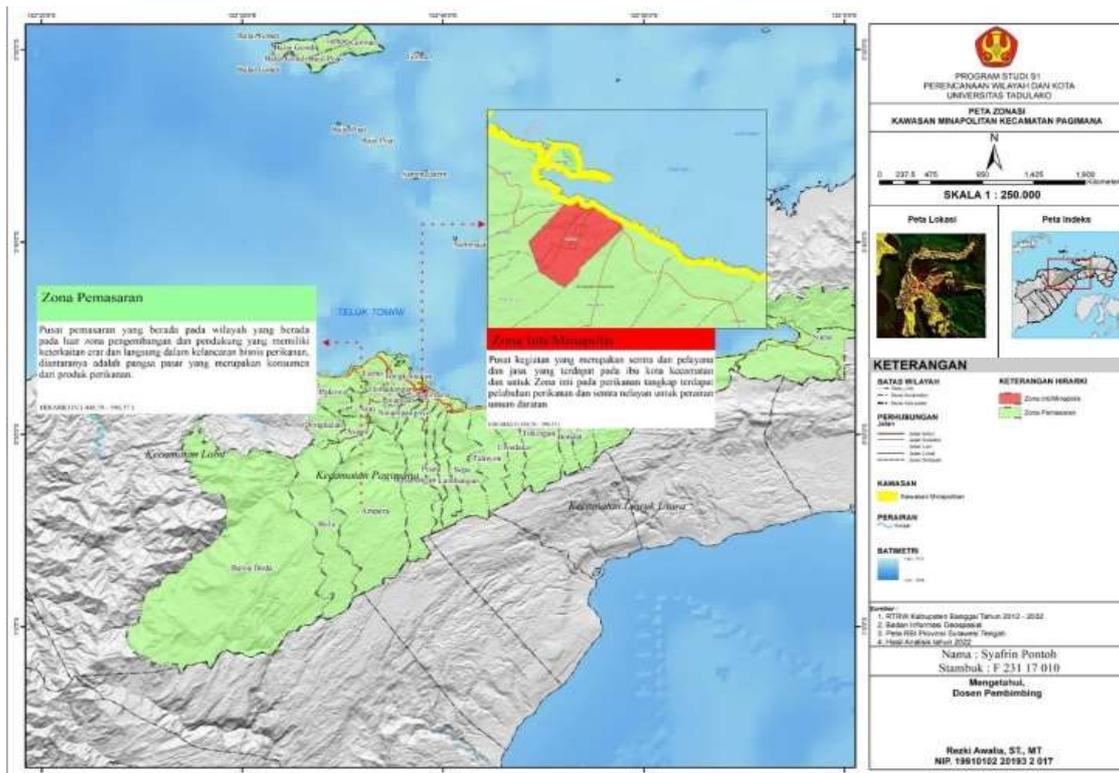
Analisis dengan metode skalogram digunakan untuk mengetahui susunan pusat-pusat pelayanan yang berada pada Wilayah Kawasan Minapolitan, metode ini dilihat atau didasarkan dari ketersediaan serta penyebaran sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kawasan minapolitan, adanya pusat-pusat pelayanan dalam suatu kawasan akan memperlihatkan interkonesitas antar simpul-simpul wilayah dalam kawasan. Secara garis besar kawasan minapolitan terdiri atas beberapa zona atau pusat-pusat pelayanan, yakni Zona Inti (Minapolis), Zona Penangkapan (Sentra Produksi), Zona Pengembangan dan Pendukung, dan Zona Pemasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan yang terbagi menjadi 4 Hirarki atau pusat pelayanan yang telah di jelaskan diatas. Penentuan Zona Kawasan Minapolitan pada Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah peneliti mengidentifikasi sebaran fasilitas yang tersebar pada setiap Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Pagimana sebagai Langkah awal dalam menggunakan analisis Sakalogram dengan menandai (X) untuk Desa/Kelurahan yang terdapat atau memiliki fasilitas pendukung kawasan Minapolitan serta menandai (-) untuk Desa/Kelurahan yang tidak terdapat fasilitas pendukung. Zona atau pusat – pusat pertumbuhan Kawasan Minapolitan yang ada di Kecamatan Pagimana terdiri dari dua zona saja yakni Hirarki I dan Hirarki IV.



Gambar 4. Peta Pembagian Hirarki Kecamatan Pagimana

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Kawasan Minapolitan secara umum terdiri dari Zona Inti (Minapolis), Zona Penangkapan (Sentra Produksi), Zona Pengembangan dan Pendukung, dan Zona Pemasaran, akan tetapi Kawasan Minapolitan yang ada di Kecamatan Pagimana berdasarkan analisis scalogram, maka terdapat hanya ada 2 (dua) zona yaitu Zona inti (Minapolis) dan Zona Pemasaran.



Gambar 5. Peta Zonasi Kawasan Minapolitan Kecamatan Pagimana

Sumber: Hasil Analisis, 2023

- a. Zona Inti (Minapolis). Zona Inti minapolis di Kecamatan Pagimana, pada Kelurahan Pagimana kelengkapan sarana dan prasarana berupa cold storage, TPI (Tempat Pendaratan Ikan), Gedung penyimpanan Ikan, Pasar Ikan, Tokoh peralatan penangkapan ikan, SPBU Nelayan, serta akses jalan yang baik. Hal ini dilihat dari survey eksisting dan Analisis Skalogram. Maka ditetapkan Kelurahan Pagimana sebagai (Hirarki I) sebagai pusat sentra atau Zona Inti (Minapolis), selain itu Kelurahan Pagimana merupakan Ibu Kota Kecamatan Pagimana. Kedudukan pusat pelayanan ini berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, dimana mengeksport keluar daerah kawasan maupun keluar dari kabupaten, sebagai pusat berbagai kegiatan final manufacturing industri perikanan (packing) stok perdagangan bursa komoditi dan pusat berbagai pelayanan. Hal ini ditandai dengan sarana dan prasarana pendukung yang lebih lengkap.
- b. Zona Pemasaran (outlet) merupakan daerah-daerah yang menjadi sasaran pemasaran hasil dalam kawasan maupun diluar kawasan. Di daerah-daerah tersebut terdapat pasar lokal dan pasar yang dapat menembus batas kawasan, ataupun batas kecamatan maupun kabupaten. Aktivitas pemasaran yang menjadi sasaran dari pengembangan kawasan yaitu untuk memenuhi pemasaran dalam kawasan, serta diluar kawasan pemasaran. Kelurahan yang berorientasi untuk sentra pemasaran yaitu desa Asaan, Baloa Doda, Pakowa, Lamo, Nain, Pinapuan, Sinampangnyo, Hohudongan, Tongkonunuk, Jaya Bakti, Basabungan, Pisou, Lambangan, Sepak, Taloyon, Uwedaka, Tinting, Bungawon, Huhak, Poh, Toipan, Siuna, Bajo Poat, Balai Gondi, Tampe, Gomuo, Samma Jatem, Bondat, Ampere, Bulu, Tombang, Dongkalan, yang di tetapkan sebagai (Hirarki IV) sebagai Sentra Pemasaran.

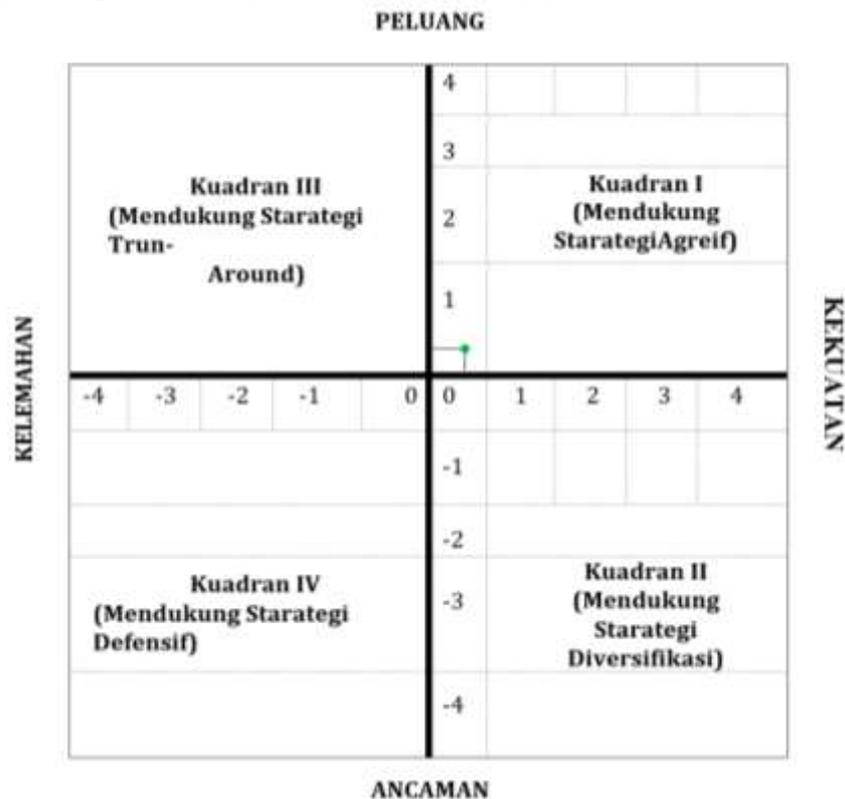
Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Pagimana

Kecamatan Pagimana menjadi salah satu Kawasan Minapolitan serta Kawasan Strategis yang ada di Kabupaten Banggai, Sehingga pengembangan Kawasan minapolitan di Kecamatan Pagimana sangat mempengaruhi serta berdampak pada pertumbuhan daerah maupun

kawasannya sendiri, yang bergerak pada perekonomian. Dalam penentuan strategi pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pagimana, maka dilakukan dengan teknik SWOT. Berdasarkan pembobotan faktor-faktor internal terkait dengan strategi pengembangan kawasan minapolitan yang ada di Kecamatan Pagimana menunjukkan bahwa total skor keseluruhan antara kekuatan dan kelemahan adalah 3,59. Total skor yang dimiliki Kekuatan (S) adalah 2 sedangkan Kelemahan (W) 1,59. Hal ini menunjukkan bahwa Kekuatan (S) yang di miliki Kecamatan Pagimana lebih Tinggi dibandingkan Kelemahan. Untuk hasil pembobotan faktor-faktor eksternal diketahui bahwa total keseluruhan antara Peluang dan Ancaman ialah 4, dengan Total Skor Peluang (O) ialah 2,2, sedangkan total skor Ancaman (T) adalah 1,8. Sehingga total peluang yang ada di Kecamatan Pagimana lebih besar dibanding dengan Total Skor Ancaman.

Mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas tinggi, maka digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah IFAS / (Kekuatan dan Kelemahan) dan sumbu Y adalah EFAS / (Peluang dan Ancaman) yang di nyatakan dalam nilai hasil skoring. Berdasarkan hasil perhitungan dengan skor IFAS adalah $2 - 1,39 = (+) 0,41$. Sedangkan skor EFAS ialah $2,2 - 1,8 = (+) 0,4$. Maka Nilai IFAS menunjukkan nilai (+) sedangkan Nilai EFAS juga menunjukkan nilai (+).

- IFAS (Kekuatan - Kelemahan) = $2 - 1,59 = (+) 0,41$ (X)
- EFAS (Peluang - Ancaman) = $2,2 - 1,8 = (+) 0,4$ (Y)



Gambar 6. Kuadran SWOT

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan grafik analisis SWOT di atas dapat diperhatikan dan dilihat bahwa Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan yang ada di Kecamatan Pagimana, terletak atau berada pada kuadran I (Positif, Positif) merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Ini terjadi karena nilai IFAS / X (Kekuatan dan Kelemahan) memiliki nilai + 0,41 dan untuk nilai EFAS / Y (Peluang dan Ancaman) yang memperoleh nilai + 0,4 sehingga menghasilkan Kuadran I yang menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah

pengembangan strategi yang agresif. perumusan strategi yang di lakukan melalui matriks analisis SWOT sebagai berikut:

1. Peningkatan terhadap sarana, prasarana utilitas serta industri pengolahan yang mendukung kegiatan investasi di Kabupaten Banggai.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dalam memaksimalkan Sumber Daya Perikanan tangkap pada Kawasan Minapolitan. Melihat pertumbuhan rumah tangga perikanan tangkap yang tumbuh selaras dengan sumber daya alam yang melimpah.
3. Mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam guna mendukung pengembangan Kawasan Minapolitan
4. Peningkatan serta memberi pengetahuan kepada para nelayan bahwa alat penangkapan dan pengolahan yang lebih moderen dapat mempermudah menangkap serta mengelolah hasil perikanan tangkap yang ada di Kawasan Minapolitan, Kecamatan Pagimana. Melihat adanya peluang investasi yang berskala nasional di Kabupaten Banggai
5. Mengadakan hingga merencanakan sarana dan prasarana seperti bengkel kapal, kios sarana produksi perikanan, dan peralatan penangkapan ikan. guna mempermudah nelayan dalam penangkapan serta memproduksi hasil tangkap ikan mereka
6. Pemerintah dan masyarakat dalam hal ini Bersama – sama dalam menjaga kondisi lingkungan ataupun lokasi perairan yang bersentuhan langsung dengan pembuangan limbah yang dilakukan oleh perusahaan maupun penambang nikel
7. Perlu adanya Penyuluhan serta pelatihan kepada masyarakat nelayan terkait melihat kondisi alam maupun memprediksi cuaca buruk yang mengharuskan para nelayan tak dapat berlayar, untuk itu perlu adanya Sekolah Lapang Cuaca Nelayan yang di selenggarakan oleh pemerintah, terkhusus BMKG.
8. Melakukan pemberdayaan masyarakat nelayan dan pelaku ekonomi dalam sektor perikanan tangkap dengan memberikan pengetahuan serta pendidikan hingga pemberian modal usaha
9. Pengadaan dan pemberian alat tangkap perikanan untuk masyarakat nelayan yang bersifat ramah lingkungan dalam hal menjaga ekosistem laut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk itu berdasarkan hasil analisis yang di lakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan analisis skalogram tentang penentu Zona sebuah Kawasan Minapolitan, di Kecamatan Pagimana dibagi menjadi dua Zona pengembangan Kawasan yaitu: Zona Inti/Minapolis adalah pusat kegiatan minapolitan yang merupakan sentra pelayanan dan jasa terdapat pada Kelurahan Pagimana, dan Zona Pemasaran adalah wilayah diluar zona pengembangan dan pendukung yang memiliki keterkaitan erat dan langsung dalam kelancaran bisnis perikanan, yang masuk pada desa Asaan, Baloa Doda, Pakowa, Lamo, Nain, Pinapuan, Sinampangnyo, Hohudongan, Tongkonunuk, Jaya Bakti, Basabungan, Pisou, Lambangan, Sepak, Taloyon, Uwedaka, Tinting, Bungawon, Huhak, Poh, Toipan, Siuna, Bajo Poat, Balai Gondi, Tampe, Gomuo, Samma Jatem, Bondat, Ampere, Bulu, Tombang, dan Dongkalan.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang di lakukan dengan melihat pertimbangan dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, bahwa Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan yang ada di Kecamatan Pagimana, terletak atau berada pada kuadran I (Positif, Positif) merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Ini terjadi karena nilai IFAS / X (Kekuatan dan Kelemahan) memiliki nilai + 0,41 dan untuk nilai EFAS / Y (Peluang dan Ancaman) yang memperoleh nilai + 0,4 sehingga menghasilkan Kuadran I yang menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah pengembangan strategi yang agresif.

Saran

Dalam penelitian ini tentu ada beberapa kekurangan dalam penulisan ini dan terbatas pada strategi Pengembangan kawasan Minapolitan di Kecamatan Pagimana, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait Perencanaan Pedomanan penyusunan Rencana induk pengembangan Kawasan Minapolitan, Zona inti/Minapolis berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.18/MEN/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsan S. 2012. Menguraikan tentang “ *Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Rumput Laut di Kecamatan Pajukukang, Kabupaten Bantaeng*”.
- I Made Wirartha. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- Kabupaten Banggai Dalam Angka 2020. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai 2020*.
- Kecamatan Pagimana Dalam Angka 2020. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai 2020*
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan
- Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.18/MEN/2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Minapolitan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banggai No 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banggai 2012 – 2032.
- Peraturan Daerah Kabupaten Banggai Tentang Renstra Dinas Perikanan Kabupaten Banggai Tahun 2016 – 2021
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.18/MEN/2012 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Minapolitan.
- Suci Niky Ariyanti. 2020. “Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Pada Wilayah Kota Medan (Studi Kasus Belawan Kecamatan Medan Belawan)
- Sugiyono 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarsito, Diana Indra Dewi dan Sutomo. 2019. Menguraikan tentang “Arahan Kesesuaian Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya Di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara”.